

PENGARUH PAN ISLAMISME BAGI KEKHILAFAHAN TURKI UTSMANI PADA MASA SULTAN ABDUL HAMID II

Ahmad Salman Kurniawan¹, Nurfitri Hadi²

¹²Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang
Jln. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5
email: as1037563@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengaruh dari ide Pan Islamisme di kekhilafahan Turki Utsmani pada masa Sultan Abdul Hamid II dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kerangka berpikir perlu digunakan untuk menjelaskan mengenai objek penelitian dari inti permasalahan agar lebih terperinci, pokok dari permasalahan penelitian ini, yaitu : 1. Kondisi sosial dan politik Turki Utsmani sebelum dan awal kepemimpinan Sultan Abdul Hamid II, 2. Pengertian Pan Islamisme dan bagaimana proses penyebaran ide Pan Islamisme di kekhilafahan Turki Utsmani, 3. Pengaruh Pan Islamisme terhadap kekhilafahan Turki Utsmani pada masa Sultan Abdul Hamid II. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan melalui beberapa tahapan metode sejarah, seperti pengumpulan data (Heuristik), kritik sumber, interpretasi dan penulisan sejarah (historiografi) agar sebuah penelitian dapat dilakukan secara teratur dan akurat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori pengaruh yang digunakan untuk menjelaskan dan mengungkap pengaruh dari Pan Islamisme di Turki Utsmani, dan juga menggunakan teori difusi inovasi untuk mengungkap mengenai proses penyebaran ide Pan Islamisme. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pan Islamisme mempunyai pengaruh terhadap bidang pendidikan, agama, saran fisik, dan khususnya bidang politik. Pan Islamisme yang menjadi kebijakan politik Tukir Utsmani sejak masa Sultan Abdul Hamid II berhasil membangun dukungan dari umat Muslim di berbagai wilayah terhadap Turki Utsmani. Ide Pan Islamisme masih terus berkembang di kesultanan Utsmani hingga masa keruntuhannya pada tahun 1924.

Kata Kunci : Pan Islamisme, Sultan Abdul Hamid, Turki Utsmani

ABSTRACT

This study describes and analyzes the influence of the idea of Pan Islamism in the Ottoman Caliphate during the reign of Sultan Abdul Hamid II using qualitative research methods. The framework of thinking needs to be used to explain the object of research from the core of the problem in more detail, the main problems of this research, namely: 1. The social and political conditions of the Ottoman Turks before and the beginning of the leadership of Sultan Abdul Hamid II, 2. Understanding Pan Islamism and how the process of spreading the idea of Pan Islamism in the Ottoman Caliphate, 3. The influence of Pan Islamism on the Ottoman Caliphate

during the reign of Sultan Abdul Hamid II. This study uses historical research methods through several stages of historical methods, such as data collection (heuristics), source criticism, interpretation and historical writing (historyography) so that a study can be carried out regularly and accurately. The theory used in this research, namely the theory of influence which is used to explain and reveal the influence of Pan Islamism in Ottoman Turkey, and also uses the theory of diffusion of innovation to describe the process of spreading the idea of Pan Islamism. The results of this study indicate that Pan Islamism has an influence on the fields of education, religion, physical facilities, and especially the political field. Pan Islamism which became the political policy of Tukir Ottomans since the time of Sultan Abdul Hamid II succeeded in building support from Muslims in various regions against the Ottoman Turks. The idea of Pan Islamism continued to develop in the Ottoman Empire until its collapse in 1924.

Keywords: Pan Islamism, Sultan Abdul Hamid, Ottoman Turkey

A. PENDAHULUAN

Bangsa Turki merupakan bangsa campuran antara Mongol dengan bangsa-bangsa lain yang terdapat di daerah Asia Tengah. Kesultanan Turki Utsmani didirikan oleh pada tahun 1290 oleh Usman I.¹ Sepanjang sejarah umat Islam, kesultanan Turki Utsmani mempunyai peran yang sangat besar, terutama peran memperluas dakwah dan daerah bagi umat muslim. Saat itu kesultanan Utsmani berhasil mencapai puncak kejayaan sebagai negara adikuasa. Kekuatan militer Turki Utsmani sangat disegani, hal ini terbukti dengan banyaknya penaklukan dan peperangan yang berhasil dimenangkan oleh Turki, seperti penaklukan Andrianopel pada tahun 1365 pada masa Sultan Murad I, kemudian penaklukan Konstantinopel pada tahun 1453 dibawah kepemimpinan Sultan Muhammad II yang digelar dengan sultan Muhammad Al-Fatih dan terus melanjutkan perluasan wilayah hingga ke daerah perbatasan Bundukia. Di era kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih Gereja St. Shepia diubah menjadi masjid sebagai simbol atas kemenangan umat Islam atas kota Konstantinopel.²

Kesultanan Turki Utsmani mencapai masa puncak ketika dipimpin oleh Sultan Sulaiman I (1520-1566) atau juga sering dikenal dengan julukan Sulaiman Al-Qanuni atau Sulaiman yang Agung. Di masa kepemimpinannya, ia dapat menyatukan wilayah yang meliputi Hijaz, Mesir, Afrika Utara, Armenia, Irak, Asia Kecil, Balkan, Krimea, Bosnia, Yunani, Hongaria, Bulgaria, Rumania, hingga ke perbatasan Sungai Danube dengan tiga lautan, yakni Laut Merah, Laut Tengah, dan juga Laut Hitam. Tetapi setelah masa

¹ Isawati, *Sejarah Timur Tengah (Sejarah Asia Barat) Jilid 1*. Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2018, h. 96.

² Ajjid Thohir. *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam : Melacak Akar-Akar Sejarah, Sosial, Politik, dan Budaya Umat Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004, h. 184-185.

kepemimpinan Sultan Sulaiman I ini, Turki mulai mengalami fase kemunduran; satu persatu daerah kekuasaannya memerdekakan diri, hal ini disebabkan oleh tidak adanya sultan yang sekuat sebelumnya. Kemunduran dan melemahnya Turki Utsmani ini bersamaan dengan negara-negara Eropa yang mulai memasuki masa *Renaissance*. Masa *Renaissance* atau kelahiran kembali Eropa ini dilatar belakangi oleh negara-negara Eropa yang waktu itu berada dalam fase kegelapan atau ketertinggalan, sehingga mulailah para pemikir Eropa mencari cara untuk keluar dari fase kegelapan tersebut. Gerakan *Renaissance* bangsa Eropa ini sangat berpengaruh bagi dunia Islam termasuk Turki Utsmani yang pada abad ke-16 mulai mengalami kemunduran.

Kekalahan kesultanan Utsmani ketika peperangan Wina tahun 1683 M dianggap sebagai pertanda awal bagi kehancuran Turki Utsmani dan membuka mata orang-orang barat, bahwa kekuatan orang Turki sudah mundur jauh sekali.³ Kekalahan pada perang ini mengakibatkan Turki Utsmani harus menyerahkan wilayah-wilayah kekuasaannya di daerah Eropa. Beberapa periode kemudian wilayah kekuasaan kerajaan Utsmani semakin berkurang akibat jatuhnya Crimea ke Rusia (1783) dan Yunani (1829) setelah mendapat tekanan dari persatuan Prancis-Rusia-Inggris dalam sebuah perjanjian Adrianopoles. Kemudian pada masa kepemimpinan sultan Abdul Hamid II, sultan Turki Utsmani yang ke-34, pada masa kepemimpinannya ini masalah yang dihadapi semakin banyak mulai seperti menghadapi politik *Westernisasi*⁴ yang dilakukan oleh para pelajar yang telah terpengaruh dengan pemikiran Barat dan mereka mendirikan partai Utsmani baru. Politik *Westernisasi* ini dibentuk oleh para petugas *Freemasonry* guna mewujudkan tujuan-tujuannya. Tujuan dari *Freemasonry* ini yaitu untuk memecah belah umat Islam dengan cara menciptakan sebuah konflik diantara berbagai suku bangsa, sehingga mengakibatkan mereka saling berperang satu sama lain.⁵ Kemudian sultan Abdul Hamid juga menghadapi pemberontakan di Balkan dan juga pemberontakan-pemberontakan di dalam negeri yang pada akhirnya dapat dipadamkan. Selain itu, pemerintahan Turki Utsmani juga menghadapi peperangan dengan kerajaan Rusia yang berakhir pada kekalahan dipihak Turki Utsmani.

³ Philip K. Hitti. *History Of The Arabs*. Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2006, h. 915.

⁴ *Westernisasi* merupakan pemujaan yang berlebihan terhadap Barat, dengan arti lain merupakan suatu proses dimana kehidupan masyarakat mengikuti budaya dan gaya barat, seperti pemikiran, tingkah laku, dan lainnya.

⁵ Ali Muhammad Ash-Shallabi. *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Turki Utsmani*. Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2003, h. 713.

Kekalahan Turki Utsmani dalam perang menghadapi Rusia ini menghasilkan sebuah perjanjian yang dinamakan perjanjian San Stefano (1878 M/1295 H)⁶ dan pada tahun 1877 M Turki Utsmani kembali dihadapkan pada sebuah perjanjian Berlin. Peperangan, pemberontakan, dan gerakan Freemasonry yang memecah belah umat muslim yang berada di pemerintahan Turki Utsmani semakin melemahkan pemerintahan dan kedudukannya. Hal ini mengakibatkan semakin banyak wilayah kekuasaan Turki yang dikuasai oleh negara-negara Eropa, seperti Mesir yang dikuasai oleh kerajaan Inggris, Prancis yang menguasai Tunisia, dan lain-lainnya. Dengan banyaknya masalah yang menimpa daulah Turki Utsmani ini maka Sultan Abdul Hamid pun mencari berbagai cara untuk dapat mempertahankan eksistensi Turki Utsmani dan memandang bahwa Pan Islamisme dapat membantu dan mengembalikan kekuatan Turki Utsmani.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk meyakinkan keaslian karya tulis ilmiah ini dan agar tidak terjadi kesamaan dan plagiarisme dengan karya tulis ilmiah terdahulu, maka diperlukanlah tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka adalah di antara unsur penting dalam sebuah penelitian, karena memiliki kegunaan dalam menjelaskan posisi masalah yang sedang diteliti dengan masalah yang telah diteliti terdahulu, dengan tujuan agar tidak terjadi pengulangan penelitian. Adapun literatur yang akan dijadikan tinjauan pada penelitian ini, yaitu *Pertama* buku yang disusun oleh Dr. Muhammad Harb yang berjudul *Memoar Sultan Abdul Hamid II Benteng Terakhir Khilafah Utsmani Dalam Menghadapi Yahudi-Freemason dan Sekuler Liberal*.

Tinjauan pustaka berikutnya, yaitu sebuah jurnal yang berjudul *Pemikiran dan Pergerakan Pan Islamisme di Indonesia Pada Awal Abad Ke-20 (Studi Tentang Pergerakan Khilafah Kongres Al-Islam Hindia)*. Jurnal ini ditulis oleh Abdul Somad, di dalam jurnal ini membahas mengenai awal kemunculan dan perkembangan Pan Islamisme di Indonesia melalui hubungan dengan Timur Tengah, kemudian dibahas pula mengenai peran dan pengaruh dari Sarekat Islam di Indonesia dalam usaha penyebaran ide Pan Islamisme di Indonesia, dan juga dibahas tentang tanggapan dari kongres Hindia Belanda mengenai persoalan Khilafah. Tinjauan pustaka yang ketiga, yaitu skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nicko Trisakti Pandawa dengan judul *“Pasang dan Surut Pengaruh Pan Islamisme Khilafah Utsmaniyah*

⁶ Tim Riset dan Studi Islam Mesir. *Ensiklopedi Sejarah Islam Dari Masa Kenabian, Daulah Mamluk, Imperium Mongol Muslim, Negara Utsmani, Muslim Asia Tenggara, Muslim Afrika*. Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2020, h. 742.

Terhadap Rakyat Hindia Belanda". Skripsi ini membahas tentang basis pemikiran Sultan Abdul Hamid II tentang Pan Islamisme, dan juga aktivitas Pan Islamisme di Hindia Belanda. Tinjauan pustaka lainnya yaitu sebuah jurnal yang berjudul "*Pengaruh Pan Islamisme Terhadap Kehidupan Bangsa Mesir Tahun 1897-1922*" yang ditulis oleh Yesi Yuana Putri, Maskun, dan Syaiful M. Isi dari jurnal ini, membahas mengenai kondisi sosial politik dimesir pada Abad ke 19, proses masuk dan perkembangan Pan Islamisme di mesir, dan pengaruh dari Pan Islamisme di Mesir tahun 1897-1922.

Tinjauan berikutnya adalah sebuah jurnal yang ditulis oleh Rizka Kusuma Rahmawati dengan judul "*Studi Historis Kebijakan Luar Negeri Sultan Abdul Hamid II Di Daulah Utsmaniyah (1876-1909)*". Jurnal ini menjelaskan tentang kebijakan-kebijakan dan kondisi sosial, politik, dan keagamaan dinasti Turki Utsmani pada mmasa kepemimpinan Sultan Abdul Hamid II. Dari beberapa penelitian di atas belum ditemukan yang membahas mengenai **Pengaruh Pan Islamisme Bagi Kekhilafahan Turki Utsmani Pada Masa Sultan Abdul Hamid II.**

C. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah atau metode historis. Menurut Garaghan yang dikutip oleh Wasino dan Endah Sri Hariatik, bahwa Metode sejarah adalah seperangkat prinsip sistematis yang sangat membantu dalam mengumpulkan sumber data historis, menilai secara kritis atau menyelidiki sumber-sumber, dan menyajikan "ringkasan" (biasanya secara tertulis) dari hasil yang diperoleh.⁷ Adapun tahapan dalam penelitian historis, diantaranya. Pertama heuristik, merupakan tahap pengumpulan sumber data yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti. Kedua, kritik sumber merupakan tahap menguji keotentikan untuk memperoleh sumber-sumber data sejarah yang benar-benar dapat digunakan. Ketiga, yaitu penafsiran atau interpretasi sejarah. Keempat, Historiografi yang merupakan tahap atau proses pencatatan atau pembukuan, penguraian atas hasil dari penelitian sejarah yang sudah dilakukan⁸

⁷ Wasino dan Endah Sri Hariatik. *Metodologi Penelitian Sejarah : Dari Riset Hingga Penulisan.* (Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama, 2018)., h. 11

⁸ Sulasman. *Metodologi Penenlitian Sejarah: Teori, Metode, dan Caantoh Aplikai.* (Bandung : Pustaka Setia 2014), h. 147

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Sosial Turki Utsmani Sebelum dan Awal Kepemimpinan Sultan Abdul Hamid II

Berdasarkan pada struktur sosialnya, Turki Utsmani dibagi ke dalam dua kelompok utama yaitu : *Askeri* dan *Reaya*. Kelompok pertama, yaitu *Askeri* merupakan kelompok yang meliputi golongan militer, pejabat pemerintah, dan ulama. Kelompok kedua, yaitu *Reaya* yang mencakup semua warga Muslim dan non Muslim yang dibebani kewajiban perpajakan. Kekuasaan dan struktur sosial tertinggi di dalam pemerintahan Turki Utsmani dimiliki oleh sultan atau khalifah. Sultan Turki memiliki dua kekuasaan, yaitu pertama kekuasaan untuk mengurus urusan duniawi atau pemerintahan yang dilambangkan dengan Sultan. Kedua, kekuasaan untuk mengurus urusan agama dilambangkan dengan Khalifah. Selanjutnya *Shadr al-azham* atau *Wazir* menempati posisi kedua dalam struktur sosial dan pemerintahan di kesultanan Turki Utsmani. Seorang *Shadr al-Azham* atau *Wazir Besar*. Ia merupakan ketua dari badan penasihat kesultanan. Ulama dalam struktur sosial masyarakat Utsmani, termasuk ke dalam kelompok sosial dengan kekuatan politik dan ekonomi.

Turki Utsmani mencapai masa kejayaan pada masa kepemimpinan Sulta Sulaiman I. Kejayaan Turki Utsmani dipengaruhi oleh sistem politik dan struktur sosial pemerintahan yang baik dan teratur yang dimiliki oleh kesultanan Turki Utsmani dan dengan undang-undang Qanun yang dibuat oleh Sultan Sulaiman al-Qanuni sehingga berhasil mencapai puncak kejayaannya. Bukan hanya antara negara-negara Islam, tetapi juga dengan negara-negara di seluruh dunia. Setelah wafatnya Sulaiman al-Qanuni, sedikit demi sedikit Turki Usmani mengalami kemunduran, dan terjadilah perebutan kekuasaan antara putera-puteranya, yang menyebabkan kesultanan Turki Utsmani sejak abad ke-16 mulai mengalami banyak kemunduran.⁹ Dari abad ke-16 hingga ke-19, terjadi perubahan signifikan dalam sejarah Turki Utsmani. Dengan berakhirnya ekspansi Kesultanan Utsmani, lembaga-lembaga pemerintah sering kehilangan kapasitas militer dan administratif mereka, dan kerajaan itu jatuh ke dalam keruntuhan akibat melemahnya perekonomian, pemberontakan rakyat sipil, dan beberapa kegagalan di bidang militer.

⁹ Siti Zubaidah. *Sejarah Peradaban Islam*. Medan : Perdana Publishing, 2016, h.163.

Ketika sultan Salim III menjabat sebagai sultan Turki Utsmani, terjadilah peristiwa pendudukan wilayah Mesir oleh orang-orang Prancis di bawah pimpinan Napoleon Bonaparte. Pasukan Prancis di Mesir pada akhirnya berhasil diusir atas bantuan dari Rusia dan Inggris. selanjutnya pada masa pemerintahan Sultan Mahmud II dianggap sebagai awal berkiblatnya Daulah Utsmaniyah pada Barat. Mahmud II melakukan pembaharuan terhadap sistem pemerintahan melalui penghapusan Sadr al-Azam dan menggantinya dengan posisi perdana menteri. Ia juga melakukan modernisasi terhadap tentara pasukan Janissary melalui pengantiannya dengan pasukan modern yang meniru Eropa.¹⁰ Perubahan mulai dari seragam yang dikenakan mencontoh pada Eropa. Sultan Mahmud II juga dianggap sebagai sultan yang pertama kali memisahkan antara permasalahan agama dan dunia. Permasalahan agama diatur oleh Syariat Islam dan permasalahan dunia diatur oleh bukan syariat Islam. Hukum syariah berada dibawah pengawasan Syaikh al-Islam, sedangkan hukum non syariah dibawah badan perancang hukum.

Sultan Mahmud II digantikan oleh sultan Abdul Majid I. Abdul Majid I juga dianggap sebagai sultan yang secara resmi memimpin gerakan Westernisasi di Kesultanan Utsmaniyah. Di tahun 1854 dan 1856 M, secara resmi ia mengeluarkan peraturan tentang modernisasi atau penyusunan ulang pemerintahan. Hal ini mengakibatkan perubahan terhadap pemerintahan Utsmaniyah dengan metode Barat. Upaya perubahan peraturan-peraturan Islam juga ditandai dengan berkembangnya undang-undang positif dan berdirinya lembaga-lembaga yang meniru gaya Barat. Selama masa Abdul Majid I, banyak orang Eropa hidup di pusat kekuasaan, yang semakin melemahkan negara Utsmaniyah. Di bawah Abdul Majid I, negara-negara Eropa mendesak negara untuk menyamakan semua hak orang Kristen dengan Muslim di negara Ottoman.¹¹ Turki Utsmani selanjutnya dipimpin oleh sultan Abdul Aziz yang dilantik pada tahun 1277 H/1861 M. Masa kepemimpinan sultan Abdul Aziz ini terjadilah beberapa pemberontakan, salah satunya pemberontakan di Montenegro pada tahun 1863 M, pemberontakan Balkan, Sevilla, Herzegovina, dan lain-lain. Masa sultan Abdul Aziz juga

¹⁰ Penggantian tentara Daulah Utsmaniyah disebabkan oleh perilaku mereka yang berubah drastis, dahulu mereka sebagai pasukan yang taat beribadah, tetapi berubah drastis mereka jauh dan menyenangi kenikmatan dunia yang semuanya haram. Bergerak sebagai pasukan yang anarkis, suka menjarah dan berperilaku seperti perampok. Bukan hanya itu, mereka jugalah yang sering menurunkan sultan dan menggantinya dengan baru, jika sultan tersebut dianggap mengancam kepentingan mereka. Bahkan ada beberapa sultan yang dibunuh atau dieksekusi oleh tentara Jennisari. Riska Kusuma Rahmawati..

¹¹ Riska Kusuma Rahmawati. *Studi Historis Kebijakan Luar Negeri Sultan Abdul Hamid II Di Daulah Utsmaniyah (1876-1909 M)*. Juspi. Vol. I No. 1 Tahun 2017, h. 196.

berkembang pemikiran demokrasi yang masuk ke pemikiran-pemikiran para pemuda-pemuda Turki yang telah bosan dengan sistem pemerintahan lama yang tidak mempunyai wakil rakyat dan juga undang-undang dasar. Pemikiran ini pada akhirnya berkembang menjadi gerakan Turki Muda yang dipelopori oleh Mad'hat Pasya.

Sultan Abdul Aziz selanjutnya digantikan oleh Sultan Murad V, dan kemudian oleh Sultan Abdul Hamid II. Pada pemerintahan Abdul Hamid II dilakukanlah konstitusi pertama kali di Utsmani melalui pertemuan parlemen pada tanggal 29 Maret 1877 M, akan tetapi pertemuan tersebut akhirnya dibubarkan oleh Sultan Abdul Hamid II.¹² Pada pemerintahan Abdul Hamid II banyak terjadi pemberontakan di Turki Utsmani, seperti Herzegovina, Bulgaria, Serbia, dan Montenegro. Sultan Abdul Hamid II juga dihadapkan dengan perang menghadapi Rusia, kemudian dihadapkan pada dua perjanjian San Stefano dan perjanjian Berlin yang cukup merugikan Turki Utsmani. Ia juga dihadapkan dengan Freemasonry yang bertujuan memecah belah umat Islam dan memasukkan program-program sekuler ke pemerintahan, serta dihadapkan dengan organisasi yang berusaha mengurangi kekuasaan dari Sultan sendiri, serta dihadapkan dengan perekonomian pemerintahan yang kian memburuk.

2. Pengertian Pan Islamisme

Istilah “Pan” berasal dari kosa kata Yunani yang berarti untuk segala sesuatu, sedangkan Islamisme berasal dari kata “Islam” dan “Ism”. Islam secara bahasa berasal dari kata *Aslama-Yuslimu, Islam*. Kata ini memiliki beberapa pengertian, yaitu melepaskan diri dari segala macam penyakit lahir dan batin, kedamaian dan keamanan, dan kepatuhan atau ketaatan. Sedangkan secara istilah, Islam merupakan agama Samawi yang diturunkan dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad (571-632 M), yang ajaran-ajarannya terdapat dalam kitab Alquran dan Hadits.¹³ Sedangkan Isme berarti sistem kepercayaan yang didasarkan pada ekonomi, politik, dan sosial. Jadi pengertian Islamisme adalah sebuah keyakinan atau ideologi yang menjadikan Islam sebagai pedoman, baik dalam segi politik, budaya, sosial, dan ekonomi.

Dalam Ensiklopedia Islam yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada halaman 79 dan 80 dijelaskan bahwa istilah Pan Islamisme memiliki tiga arti.

¹² Ali Muhammad Ash-Shallabi. *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Turki Utsmani*. Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2003, h. 713.

¹³ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedia Islam Jilid 2* . Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993, h. 246.

Pertama, oposisi umum terhadap kolonialisme Barat didasarkan pada Islam dan Muslim di seluruh dunia. Kedua, alat atau perantara yang digunakan oleh Daulah Turki Utsmani yang ketika itu dipimpin oleh Sultan Abdul Hamid II pada tahun 1876-1909 M untuk mempertahankan pemerintahan dan memperluas pengaruh kekuasaan Daulah Turki Utsmani atas dunia Muslim. Dan ketiga, perantara dalam usaha mengembalikan dan membangkitkan kekhalifahan Islam setelah runtuhnya Khilafah Utsmaniyah pada tahun 1924.¹⁴

Menurut Gabor Agoston dan Bruce Masters dalam buku *Encyclopedia Of The Ottoman Empire*, Pan Islamisme merupakan sebuah ide, gerakan, dan kebijakan yang mengajak seluruh umat Islam baik yang berada di bawah kekuasaan maupun di luar kesultanan agar bersatu di bawah kepemimpinan Khilafah Turki Utsmani, yang muncul sebagai reaksi terhadap penjajahan negara-negara Eropa di Kesultanan Utsmani dan kolonialisme mereka di bagian lain dunia Islam.¹⁵

Tujuan dari Pan Islamisme menurut Jamaluddin al-Afghani adalah untuk meyakinkan dan meneguhkan umat Islam di dunia untuk menjadikan Islam sebagai sebuah aqidah sekaligus ideologi agar dapat menghidupkan kembali jiwa Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, menghilangkan sikap fanatisme kesukuan dan bangsa, membuka kembali pintu ijtihad guna memahami al-Qur'an maupun al-Hadits agar dapat mengarah pada kesusaian ajaran Islam, dan dapat mengurangi sikap taqlid yang menghiasi umat Islam.¹⁶

Sedangkan tujuan Pan Islamisme menurut Sultan Abdul Hamid II, yaitu Pan Islamisme sebagai sarana untuk menghadapi orang-orang yang telah terpengaruh oleh budaya Barat, Sebagai usaha dalam menghentikan praktik penjajahan daerah-daerah Islam oleh negara-negara kolonialis Eropa dan Rusia, Menyadarkan umat islam bahwa mereka dapat membangun sebuah kekuatan dan kesatuan politik internasional yang kuat dan bisa diperhitungkan dalam upaya untuk menghadapi perang budaya, serta pemikiran dan akidah yang dilakukan oleh negara Rusia dan negara-negara Eropa Kristen, Dengan persatuan umat Islam akan membuat pemerintahan Utsmani kembali kokoh dan kuat sebagai suatu pemerintahan yang berbentuk

¹⁴ Abdul Somad. *Pemikiran Dan Pergerakan Pan Islamisme Di Indonesia Pada Awal Abad Ke -20 (Studi Tentang Pergerakan Khilafah Kongres Al-Islam Hindia)*. Jurnal "Candrasangkala", Volume 1 Nomor 1 November 2015, h. 3-4.

¹⁵ Gabor Agoston And Bruce Master. *Encyclopedia Of The Ottoman Empire*. Facts On File, Inc. An imprint of Infobase Publishin, 2009, h. 453

¹⁶ Skripsi Urip Susanto. *Gerakan Pan Islamisme Jamaluddin Al-Afghani dan pengaruhnya Di Dunia Islam*. Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya 1999, h. 62-63.

khilafah,¹⁷ Untuk membangkitkan kembali posisi khilafah dan menjadikannya sarana yang kuat, dan bukan hanya sekedar formalitas bagi sebuah kekuasaan.¹⁸

3. Sarana Penyebaran Pan Islamisme

Pan Islamisme memiliki beberapa tujuan yang sangat penting, untuk itu diperlukan usaha-usaha dan waktu dalam menyebarkan dan mengembangkan ide persatuan Pan Islamisme ini. Maka sultan Abdul Hamid II menggunakan segala macam cara dan sarana yang diharapkan mampu membantu dalam penyebaran dan perkembangan ide Pan Islamisme pada waktu itu. Adapun sarana dan upaya yang digunakan oleh sultan Abdul Hamid II sebagai berikut.

a) Dakwah Pan Islamisme Melalui Media Massa

Dampak penjajahan dan kontak hubungan yang erat antara umat Islam dan Eropa membuat umat Islam mulai mengalami kemajuan kembali dalam banyak bidang, terutama di bidang intelektual dan teknologi. Kontak atau hubungan yang sering terjadi antara umat Islam dan bangsa Barat juga membuat media informasi atau pers meningkat di berbagai wilayah Islam, termasuk di kesultanan Utsmani. Misalnya media informasi atau pers yang dimiliki umat Islam dijadikan sebagai salah satu sarana dalam penyebaran ide Pan Islamisme. Sejak awal pemerintahannya, sultan Abdul Hamid II telah menggunakan Pers sebagai sarana dalam dakwah Islam dan Pan Islamisme.

Pan Islamisme di Turki digagas pertama kali oleh Utsmani Muda, Surat kabar Basiret, menjadi media yang berpengaruh bagi Utsmani Muda dalam mengeluarkan gagasan-gagasan mereka mengenai Pan Islamisme. Di dalam artikel tersebut mereka mengusulkan mengenai *Ittihad-i Islam (Pan Islamisme)* yang harus digunakan oleh umat Islam khususnya kesultanan Utsmani dalam menghadapi ideologi ekspansionis Eropa Pan-Slavisme dan Pan-Jermanisme. Di Masa Sultan Abdul Hamid ada banyak buku, jurnal, dan famplet yang diterbitkan guna menyebarkan Pan Islamisme. Beberapa di antaranya, yaitu 212 buku dan pamflet yang ditulis oleh Syekh Abu al-Huda al-Sayyadi antara tahun 1878 dan 1908, Umm al-Quro (Ibu dari Desa atau Kepala Desa) yang ditulis oleh Abdurrahman al-Kawakibi pada tahun 1900. Media Pers Urdu berjudul *Peik Islim (Utusan Islam)* diterbitkan di Istanbul sekitar tahun 1881 dan

¹⁷ Gabor Agoston And Bruce Master. *Encyclopedia Of The Ottoman Empire*. Facts On File, Inc. An imprint of Infobase Publishin, 2009, h. 455.

¹⁸ Ali Muhammad Ash-Shallabi. *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Turki Utsmani*. Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2003, h. 740.

disebarkan ke India,¹⁹ media masa *Al-jawaib* sejak tahun 1860 ditulis oleh Ahmad Faris al-Shidyaq (1801-87), surat kabar *L'Orient Journal de Defense des Inten!ts de l'Empire Ottoman*.

Pada masa pemerintahan Turki Muda, upaya menyebarkan Pan Islamisme masih berlanjut. Media massa juga menjadi sarana mereka dalam menyebarkan Pan Islamisme, beberapa diantaranya buku *Suleyman Nazif* (1869/70-1927) diterbitkan pada tahun 1337 H/1918 M dengan judul *Kebenaran Bukan Fantasi*, buku dengan judul *Islamlasmak* (Islamisasi) yang ditulis oleh *Celal Nuri*, famplet yang ditulis oleh *Said Halim* dengan judul *Buhranlarimiz (krisis kita)*, Zia Gokalp (1875/76-1924) dengan buku *Turlesmek, islamlasmak, muasirlasmak (Mengadopsi Turkisme, Islamisme, dan Modernisasi)*, jurnal mingguan yang di edit oleh Abd al-Aziz Shawish berjudul *al-Alam al Islam* (Dunia Islam), dan masih banyak lagi.²⁰ Artikel-artikel tersebut di distribusikan ke berbagai daerah, seperti Syria, India, daerah-daerah Arab, Afrika Utara, Asia Tenggara, dan bahkan Eropa.

b) Penyebaran Pan Islamisme Melalui Aliran Tasawuf

Pada abad pertengahan Sufi dan sekte tarekat berkembang pesat di pemerintahan Turki Utsmani dan di daerah Islam lainnya, untuk Sultan Abdul Hamid mencoba untuk membuat aliran-aliran tarekat tasawuf memihak dan tunduk kepada pemerintahan Turki Utsmani dan juga pada pemikiran Pan Islamisme serta dapat dijadikan sebagai penghubung antara pemerintahan pusat di Istanbul dengan berbagai daerah dan pusat perkumpulan aliran tasawuf yang tersebar di seluruh kawasan dunia Islam. Sultan Abdul Hamid II mengorganisir aliran tasawuf dan membentuk sebuah panitia pusat di ibu kota Istanbul yang beranggotakan para syaikh tarekat dan ulama, seperti Syaikh Abul Huda al-Sayyadi seorang ulama tarekat Rifa'iyah, perwakilan dari Farasyah, Syarifah di Hijaz syaikh Ahmad As'ad, Syaikh Muhammad Zhafir Al-Tharablisi dari madinah al-Munawwaroh, dan ulama-ulama lainnya. Mereka bertugas sebagai penasehat Sultan Abdul Hamid dalam masalah Pan-Islamisme. Sultan juga membentuk pengurus cabang di berbagai wilayah atas pengawasan dan koordinasi pengurus pusat, diantaranya pengurus cabang yang terdapat di Mekkah yang dipimpin

¹⁹Jacob M. Landau, *Pan-Islam History And Politics*. New York : Oxfort University Pers, 1990, h, 60.

²⁰ Lihat Ibid.

langsung oleh penguasa Makkah, panitia pengurus Pan Islamisme cabang di Baghdad, panitia cabang di Afrika Utara.²¹

Pendekatan dan upaya menyebarkan ide Pan Islamisme tidak hanya ditujukan kepada Muslim Sunni, tetapi Turki Utsmani juga melakukan pendekatan terhadap Iran dan Syiah sebagai bagian dari tujuan Persatuan Islam. Dalam catatan hariannya, Sultan Abdul Hamid II menuliskan mengenai keharusan bagi Turki Utsmani dalam memperkuat hubungan dengan semua umat Islam baik itu di India, Afrika, China, bahkan Muslim di Iran.²²

c) Pengiriman Konsul

Usaha lainnya yang digunakan oleh Sultan Abdul Hamid untuk menyebarkan Pan Islamisme adalah dengan mengirimkan konsul-konsul Utsmaniyah di negara-negara Muslim, yang dimanfaatkan dengan baik oleh Abdul Hamid. Ia secara pribadi mengangkat dan mengirim beberapa duta besar khilafah ke berbagai negeri Islam. Konsul yang ditugaskan oleh Pemerintahan ‘Utsmāniyyah di negeri-negeri asing memiliki tugas sebagai perantara hubungan antara penduduk di negeri asing dengan penguasa sang konsul dalam konteks ekonomi.²³ sebagai dampak dari kebijakan Pan Islamisme Sultan Abdülhamit II, tugas dari para konsul Usmāniyyah menjadi lebih besar. seperti yang disebutkan pada surat kabar İkdam yang diterbitkan di Istanbul, bahwa yang paling penting dari para konsul Utsmāni adalah untuk mempererat hubungan antara orang-orang Islam di berbagai daerah.

d) Pembangunan dan Perbaikan Sarana

Pada masa pemerintahannya, Abdul Hamid II sangat memperhatikan pembangunan dan rekonstruksi masjid. Ia juga memperhatikan pembangunan dan pemulihan pasar-pasar komersial, sekolah-sekolah, saluran Air, dan penyumbangan pendirian masjid-masjid di seluruh dunia Islam. Sultan Abdul Hamid II mendirikan masjid, universitas di berbagai daerah, ia

²¹ Ali Muhammad Ash-Shallabi. *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Turki Utsmani*. Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2003, h. 746-747

²² Muhammad Harb. *Memoar Sultan Abdul Hamid II Benteng Terakhir Khilafah Utsmani Dalam Menghadapi Yahudi-Freemason dan Sekuler Liberal*, Terj. Masturi Ilham & Mujiburrahman. Jakarta : Pustaka al-Kausar, 2013, h. 10.

²³ Skripsi Muhammad Nicko Trisakti Pandawa, *Pasang dan Surut Pengaruh Pan Islamisme Khilafah Utsmaniyah Terhadap Rakyat Hindia Belanda*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, 2020, h. 75.

juga merenovasi beberapa masjid penting di kota-kota Arab.²⁴ Sultan Abdul Hamid II banyak memberikan perhatian kepada lembaga-lembaga ilmiah dan keagamaan, serta memberikan banyak bantuan untuk perbaikan Masjid Nabawi, Masjidil Haram dan pembangunan berbagai masjid. Ia berusaha untuk menarik hati kaum muslimin Arab dengan segala cara dan sarana agar menerima ide Pan Islamisme dan membuat mereka bersatu dengan Turki Utsmani. Ia beberapa kali melakukan perbaikan dan memperluas Masjidil Haram, menambah sarana bagi Jamaah Haji, contohnya pada tahun 1297 H, 1299 H, 1300 H, 1301H, dan 1303 H.²⁵

e) Pendidikan

Ketika menjabat sebagai Sultan, Abdul Hamid II memperhatikan bahwa banyak sekolah-sekolah dan juga sistem pengajarannya yang sudah dipengaruhi oleh pemikiran Barat, terutama nasionalis yang saat itu merupakan pemikiran yang sangat dominan dan berkembang di sekolah-sekolah Utsmani dan dapat mengancam eksistensi dari kesultanan. Melihat sekolah-sekolah dan pendidikan di Daulah Utsmani yang demikian, maka sultan Abdul Hamid berusaha melakukan beberapa cara untuk untuk mengubah sistem orientasinya.²⁶ Dalam pandangannya, sekolah-sekolah itu harus diarahkan untuk belajar studi Islam. Selain melakukan pembaharuan sistem pendidikan, untuk menyebarkan ide Pan Islamisme Abdul Hamid membangun beberapa sekolah, seperti sekolah untuk bangsa Arab di ibu kota Istanbul, Institut Mubaligh yang para alumninya akan ditugaskan ke seluruh negeri untuk berdakwah menyeru manusia kepada agama Islam, dan mengajak mereka untuk bersatu dan tunduk pada khilafah serta pada Pan-Islamisme.²⁷ Di Beijing ibu kota Cina tahun 1901 didirikan juga sebuah Universitas oleh Sultan Abdul Hamid II yang bernama Darul Ulum Al Hamidiyah.

f) Pembangunan Rel Kereta Api Hijaz

Sultan Abdul Hamid mengagendakan proyek pembangunan infrastruktur rel kereta api Hijaz yang membentang dari daerah Damaskus sampai Madinah Al-Munawwarah. Sultan Abdul Hamid II menganggap pembangunan rel kereta api Hijaz ini sebagai salah satu sarana

²⁴ Muhammad Harb. *As-Sulthon Abdul Hamid Ats-Tsaani Akhirus Salatin Utsmaniyah Al-Kibar*. Damaskus ; Darul Qolam, 1999, h. 205.

²⁵ *Ibid*, h. 207-208.

²⁶ Muhammad Harb. *As-Sulthon Abdul Hamid Ats-Tsaani Akhirus Salatin Utsmaniyah Al-Kibar*. Damaskus ; Darul Qolam, 1999, h. 200.

²⁷ Ali Muhammad Ash-Shallabi. *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Turki Utsmani*. Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2003, h. 755.

yang bisa mengangkat nama khilafah dan akan berfungsi dalam membantu mempermudah penyebaran pemikiran Pan-Islamisme. Pembangunan rel kereta api Hijaz oleh Sultan Abdul Hamid memiliki tiga tujuan pokok, yaitu ;

- Untuk menghubungkan wilayah-wilayah Turki Utsmani yang jaraknya berjauhan. Dengan adanya sarana transportasi ini akan membantu menyebarkan pemikiran kesatuan pemerintahan Utsmani dan pemikiran Pan Islamisme, serta mempermudah kontrol terhadap wilayah yang memerlukan pengawasan yang ketat dari pemerintah.
- Meningkatkan peran dan posisi Daulah Utsmaniyah di negeri-negeri Muslim. Dengan proyek ini juga akan membuat daerah-daerah ini masuk ke dalam perlindungan pemerintahan Utsmani, serta taat pada hukum dan undang-undang militer yang mewajibkan setiap daerah untuk turut serta membela pemerintahan Utsmani dengan cara memberikan bayaran berupa harta dan pengiriman pasukan.²⁸
- Mempermudah tugas pengamanan, pengawasan dan pertahanan khilafah dari pihak-pihak yang berusaha menentang pemerintah, seperti pemberontakan yang terjadi di dekat Jabal al-Druz tahun 1909 dan pemberontakan Arab pada tahun 1910. Sarana transportasi ini akan sangat membantu dalam pengiriman kekuatan militer secara cepat ke berbagai pelosok. Rel ini juga mempermudah Daulah Utsmaniyah memberikan bantuan ketika daerah-daerah Islam lainnya memerlukan bantuan, contohnya seperti daerah Yaman.²⁹

4. Pengaruh Pan Islamisme Di Turki Utsmani

a. Pengaruh Politik

Sebagai sebuah ide persatuan Islam dan sebagai kesatuan politik negara-negara Islam, Pan Islamisme memiliki tujuan untuk mempersatukan umat Islam di bawah kepemimpinan seorang Khalifah. Persatuan seluruh umat Islam menjadi satu tujuan yang harus diwujudkan, dengan bersatu maka umat Islam akan mencapai kemajuan. Dampak dari pemikiran Pan Islamisme ini mulai terlihat pada akhir tahun 1872, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Di dalam pemerintahan Turki Utsmani pengaruhnya terlihat dengan pertumbuhan konservatisme dan patriotisme Islam, masyarakat menjadi lebih antusias dengan permasalahan agama dan semakin

²⁸ Ali Muhammad Ash-Shallabi. *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Turki Utsmani*. Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2003, h. 757-758.

²⁹ Gabor Agoston And Bruce Master. *Encyclopedia Of The Ottoman Empire*. Facts On File, Inc. An imprint of Infobase Publishin, 2009, h.

kritis terhadap Westernisasi oleh bangsa Eropa. Sultan juga memberlakukan pembatasan terhadap kegiatan misionaris Kristen dalam upaya menyebarkan agama Kristen.

Usaha dari Sultan Abdul Hamid untuk memperkuat pengaruh dan wibawa Khalifah, nyatanya cukup berhasil. Salah satu contohnya adalah ketika upaya dari pemerintahan Utsmani untuk menghentikan pemberontakan dari bangsa Armenia tahun 1894-1895 membuat tekanan internasional meningkat terhadap Daulah Utsmani.³⁰ Berita ini cepat menyebar ke berbagai daerah Muslim, termasuk Muslim India yang menunjukkan rasa simpati dengan membela kesultanan Utsmaniyah dan menentang kekuatan Barat. Sikap pembelaan itu mereka tunjukkan melalui penerbitan artikel dan editorial di surat kabar. Didalamnya mereka mempertanyakan apakah protes kemanusiaan dari orang-orang Kristen Eropa sebenarnya bukanlah upaya perang salib melawan kekuasaan dan Khilafah Islam. Muslim mengutuk tuduhan kekejaman yang dituliskan pers Eropa dan berargumen bahwa karena orang-orang Armenia adalah rakyat Sultan, orang-orang Eropa tidak punya hak untuk mendukung perjuangan mereka dan membantu mereka.³¹

Tindakan yang sama juga ditunjukkan ketika pertemuan diadakan untuk mengungkapkan kebencian terhadap serangan Eropa. Misalnya, pada tanggal 24 Februari 1895 sebuah pertemuan sekitar 1.500 Muslim diadakan di Delhi di mana diputuskan bahwa Muslim India memprotes tuduhan palsu dan tidak berdasar dari para agitator Armenia dan pendukung mereka. Mereka memberikan ekspresi perasaan mereka yang membenci badan-badan Kristen yang sibuk dan berprasangka buruk terhadap Turki dan yang mencoba untuk mengasingkan orang-orang Kristen dari persahabatan dengan Muslim.³² Tidak hanya itu, pengaruh dari Pan Islamisme juga membuat para Muslim India memberikan dukungan secara finansial terhadap pemerintahan Utsmani, dan akan dijelaskan di pembahasan berikutnya.

Pengaruh dari Pan Islamisme juga membuat peran Turki di negara-negara Islam semakin meningkat, contohnya adalah dengan persebaran kedutaan kesultanan Utsmani semakin banyak di berbagai daerah, khususnya daerah yang mayoritas memiliki penduduk beragama Islam yang di bawah kekuasaan negara Eropa.³³ Salah satu duta baru Turki Utsmani

³⁰ Azmi Ozcan, *Pan Islamisme The Indian Muslims, The Ottomans, and Britain (1877-1924)*. Leiden, Newyork, Korl : Brill, 1997, h. 99.

³¹ Ibid, h. 99-100.

³² Ibid, h.100.

³³ Pengiriman Konsul Utsmani ke berbagai negara sudah dimulai sejak masa Tanzimat pada tahun 1856 yang membuat mereka menggunakan hukum Eropa sebagai pondasi hubungan internasionalnya, Daulah Utsmani mulai menerima pembukaan kantor konsulat negara-negara Eropa di Istanbul begitu juga sebaliknya,

adalah yang berada di daerah Zanzibar. Terjadi perbaikan hubungan Turki dengan Iran pada tahun 1900-an. Meski belum menunjukkan hasil yang pasti seperti yang diharapkan, kunjungan Syah Muzafferuddin dari Iran ke Istanbul pada tahun 1900 setidaknya menunjukkan adanya hubungan baik antara Syiah dan Sunni pada masa sultan Abdul Hamid II. Hal ini menunjukkan sudah terjadi hubungan baik antara pemerintah Utsmani dengan Iran, yang mana sebelumnya diantara kedua negara ini sering terjadi konflik perebutan wilayah.

b. Pendidikan

Pan Islamisme juga berpengaruh terhadap perubahan sistem pendidikan dan pelajaran di sekolah-sekolah kesultanan Utsmani. Seperti mengganti pelajaran sastra dan sejarah umum dan menggantinya dengan pelajaran sejarah Islam, terutama sejarah Turki Utsmani. Selain terjadinya pembaharuan dalam sistem pendidikan, melalui Pan Islamisme, sultan juga berhasil membangun sekolah untuk bangsa Arab dan sekolah bagi para Da'i dan mubaligh. Di sekolah untuk keluarga Arab dan sekolah bagi para Da'i dan Mubaligh ini pelajaran mengenai Islam terutama Alquran, Hadits, Fiqih dan ilmu keagamaan lainnya sangat ditekankan, serta bahasa Arab digunakan sebagai media dalam pembelajaran dan pendidikan agama dan budaya.³⁴

Hal ini sesuai dengan tujuan dari Pan Islamisme yang digagas oleh Jamaluddin al-Afghani untuk meyakinkan dan meneguhkan umat Islam di dunia dan menjadikan Islam sebagai sebuah aqidah sekaligus ideologi agar dapat menghidupkan kembali jiwa Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, menghilangkan sikap fanatisme kesukuan dan bangsa dan menyadarkan umat Islam untuk bersatu dan menghilangkan segala faktor yang dapat memecah belah umat. Sebuah konsep perjuangan dalam menciptakan solidaritas atau persatuan Islam antara negara Islam yang terbentuk dalam satu pandangan yang berdasarkan pada ketentuan Al-Qur'an.

Daulah Utsmani membuka kantor konsulat di negara-negara Eropa maupun di negeri-negeri Muslim yang berada di bawah pendudukan Eropa. Semenjak tahun 1885, Khilāfah 'Usmāniyyah sudah membuka kantor konsulat di negara-negara seperti Austria-Hungaria, Jerman, Spanyol, Belgia, Amerika, Inggris, Prancis, Belanda, Italia, Rumania, Iran, Yunani, Rusia, Norwegia, Swedia, Serbia, Swedia, Portugis dan, Denmark. Zübeyir Tetik, "Osmanlı Devleti'nin Batavya Başşehbenderleri ve Faaliyetleri (1883-1908)", 26. Dalam Skripsi Muhammad Nicko Trisakti Pandawa, *Pasang dan Surut Pengaruh Pan Islamisme Khilafah Utsmaniyah Terhadap Rakyat Hindia Belanda*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, 2020, h.74.

³⁴ Lihat Ali Muhammad Ash-Shallabi. *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Turki Utsmani*. Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2003, h. 750-756.

Pada masa pemerintahan Sultan Abdul Hamid II dana yang disediakan untuk kepentingan peningkatan pendidikan umat Islam lebih banyak dikeluarkan dari sebelumnya. Ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas dari pendidikan yang ada di kesultanan Utsmani sehingga memungkinkan umat Islam untuk memperoleh manfaat darinya dan dapat lebih bersaing dengan masyarakat Kristen.³⁵

Tercatat ketika masa pemerintahannya banyak didirikan lembaga-lembaga pendidikan jenjang tinggi, seperti sekolah tinggi keuangan tahun 1878, sekolah tinggi hukum 1878, sekolah tinggi Teknik tahun 1888, sekolah dagang tahun 1882, sekolah kesenian tahun 1879, sekolah kepolisian tahun 1891, sekolah dokter hewan 1889, dan juga Universitas Istanbul didirikan pada tahun 1900.³⁶

Jumlah percetakan juga meningkat, kalau di tahun 1883 terdapat 54 percetakan, di tahun 1908 jumlah itu menaik menjadi 99. Keinginan membaca dikalangan rakyat bertambah. Jumlah buku yang dicetak juga bertambah. Selama 15 tahun pertama dari masa pemerintahannya kurang lebih 4.000 buku dicetak, seperempat diantaranya dalam bidang ilmu pengetahuan,³⁷ kira-kira 1.200 dalam bidang hukum, dan lain-lain. Karena berbicara dan menulis tentang politik dilarang, maka orang berpindah selain ke bidang ilmu pengetahuan juga ke bidang sastra. Sastra mengalami kemajuan di masa sultan Abdul Hamid. Dalam pada itu sensor terhadap surat kabar dan buku dijalankan dengan ketat.

c. Media Massa dan Transfortasi

Pan Islamisme berpengaruh terhadap peningkatan Pers di Turki Utsmani, pada tahun 1876 terdapat sekitar 107 surat kabar dan majalah yang dicetak di kesultanan Utsmani. Ketika tahun 1900 jumlah penerbitan dan pengedarannya tidak lebih dari 200 cetakan, kemudian di tahun 1900 meningkat menjadi 500 cetakan, dan di tahun 1914 kembali meningkat menjadi kurang lebih sebanyak seribu cetakan.³⁸ Pan Islamisme juga memberikan pengaruh bagi kesultanan Utsmani dalam sarana transfortasi, yaitu rel kereta api Hijaz. Pembangunan rel kereta api Hijaz ini menyimbolkan persatuan umat Islam di pemerintahan Utsmani dan di seluruh dunia Islam.

³⁵ Azmi Ozcan, *Pan Islamisme The Indian Muslims, The Ottomans, and Britain (1877-1924)*. Leiden, Newyork, Korl : Brill, 1997, h. 48.

³⁶ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*. Jakarta : Bulan Bintang, 2011, h. 109.

³⁷ Ibid, h. 110.

³⁸ Loftrof Stoddard, *Dunia Islam Baru (The New World Of Islam)*. Jakarta : Penerbit Panitia Penerbit Dunia Baru Islam, 1966, h. 75.

Jalur kereta api ini membentang dari daerah Damaskus hingga Madinah dan dari Aqaba hingga Maan (India). kereta Api ini fungsinya dioptimalkan sebagai sarana bagi jalur Haji umat Islam dan sebagai dan sebagai penghubung antar wilayah bagi pergerakan pasukan Turki.³⁹

Di tahun 1888 sudah terdapat jalur kereta di kesultanan Utsmani, tetapi panjangnya hanya 1.780 kilometer jalur yang beroperasi. Kemudian Abdul Hamid II melanjutkan pembangunan rel kereta api secara besar-besaran. Pembangunan proyek ini menggunakan uang anggaran pemerintahan Utsmani dan sumbangan dari kaum muslimin dari berbagai daerah. Setelah selesai pembanguan rel kereta api ini, panjang jalur lintasan meningkat menjadi 5883 kilometer pada 1907-1908. Pendapatan pemerintah dari operasi kereta api meningkatkan penghasilan bagi negara hampir sepuluh kali lipat, dari 80,5 juta kuru pada tahun 1887-1888 menjadi 740,04 juta kuru pada tahun 1907-1908.⁴⁰ Dengan rampungnya pembangunan Rel Kereta Api Hijaz ini, juga membuat pemerintahan Turki Utsmani mampu memulihkan kembali pengaruhnya di berbagai daerah. Untuk beberapa waktu kehadiran rel kereta api Hijaz ini sangat membantu Turki dalam menekan kembali negara Arab Saudi agar tetap tunduk hingga terjadinya pemberontakan oleh keluarga Saud, yakni Abd Aziz atas bantuan dari kerajaan Inggris.⁴¹

d. Pengaruh Agama

Dalam bidang agama, Pan Islamisme berpengaruh terhadap pengorganisasian aliran-aliran tasawuf yang tersebar di berbagai wilayah khilafah Utsmani khususnya dan di berbagai wilayah Islam umumnya. Kerjasama dan pengorganisasian aliran-liran tasawuf ini merupakan salah satu keberhasilan dari Pan Islamisme. Seperti yang dikatakan oleh Jamaluddin al-Afghani, bahwa salah satu dari sebab kemunduran umat Islam adalah lemahnya rasa persaudaraan di antara sesama umat Islam. Rasa persaudaraan umat Islam telah hilang, dan bukan hanya terjadi di antara masyarakat awam saja, tetapi juga terjadi di antara para ulama.

³⁹ <https://kupdf.net/downloadFile/5c9dc28be2b6f5df7d2fca01>, Biografi Sultan Abdul Hamid II, h. 5. Diakses pada 2 Maret 2022.

⁴⁰ Stanfor J. Shaw & Ezel Kuraw Shaw. *History Of The Ottoman Empire and Modern Turki*. New York : Cambridge University Perss, 1997, h. 227-228.

⁴¹ Albert Hourani, *Sejarah Bangsa-Bangsa Muslim Terj. Irfan Abu Bakar*. Bandung : Penerbit Mizan, 2004, h. 539.

Ulama Hijaz tidak lagi kenal dengan ulama dari Turki, demikian juga ulama Afghanistan tidak lagi memiliki hubungan atau kerjasama dengan ulama India.⁴² Pan Islamisme juga berpengaruh terhadap dua kota suci umat Islam, yaitu Mekkah dan Madinah. Sebagai saran dalam dakwah Pan Islamisme berpengaruh pada banyaknya perbaikan, pembaharuan dan perluasan Masjidil Haram, bertambahnya sarana bagi Jamaah Haji, contohnya pada tahun 1297 H, 1299 H, 1300 H, 1301H, dan 1303 H.⁴³

e. Pengaruh Pan Islamisme Setelah Perang Dunia I

Saat kekalahan Turki Utsmani dalam perang dunia I pada tahun 1918 dan kemudian dihadapkan dengan perjanjian Sevres pada tanggal 20 Agustus 1920 yang berisi pengurangan dan pembagian wilayah-wilayah kekuasaannya, terlihat adanya pengaruh dari propaganda Pan Islamisme yang selama ini sangat gencar disebar. Pengaruh Pan Islamisme terlihat dari munculnya beberapa gerakan dan konferensi Muslim. *Pertama*, pendirian Gerakan Khilafah di India pada tanggal 14 November 1919 dan pertemuan pertamanya dilaksanakan pada tanggal 23-24 November di tahun yang sama. Gerakan Khilafah ini diusulkan oleh tiga orang tokoh, yaitu Shaukat Ali, Muhammad Ali, dan Abdul Bari. Gerakan Khilafah ini berhasil menyatukan tiga aliran teologi Islam, yaitu Syi'ah, Sunni, dan Ahmadiyah. Sebelumnya tiga aliran teologi ini selalu bertentangan dalam masalah prinsip-prinsip agama dan masalah politik Islam.⁴⁴ Tidak hanya itu, gerakan Khilafah juga berhasil menjalin kerjasama dengan orang-orang Hindu. Gerakan Khilafah ini berhasil memperlihatkan kepeduliannya atas umat Islam di seluruh dunia, seperti dalam keikutsertaannya dalam beberapa Kongres Islam sedunia, dan simpati serta bantuan terhadap Khilafah Turki Utsmani. Di tahun 1921-2, Kurang Lebih 36,5 lakh dari rupee (sekitar US \$ 1,180,000 pada waktu itu) dikumpulkan (19 lakh dikirimkan ke Turki).⁴⁵ Setelah penghapusan Khilafah Utsmani di tahun 1924, aktivitas dari Gerakan Khilafah semakin meredup dan membuat hilangnya alasan dari pendirian Gerakan Khilafah.

⁴² Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*. Jakarta : Bulan Bintang, 2011, h. 47-48.

⁴³ Muhammad Harb. As-Sulthon Abdul Hamid Ats-Tsaani Akhirus Salatin Utsmaniyah Al-Kibar. Damaskus ; Darul Qolam, 1999, h. 205.

⁴⁴ Agus Cahyo Nugroho, *Skripsi Gerakan Khilafat di India Tahun 1919-1924*. Yogyakarta : Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008, h. 6-7.

⁴⁵ Jacob M. Landau, *Pan-Islam History And Politics*. New York : Oxfort University Pers, 1990, h. 206.

Kedua, Kongres Khilafah di Kairo, Tanggapan dari umat Islam mengenai penghapusan kekhalifahan Turki Utsmani memunculkan adanya Kongres Khilafah di Kairo pada Mei tahun 1926, Kongres Muslim Sedunia di Makkah pada Juni-Juli 1926, dan Kongres Islam Umum di Jerusalem pada Juli 1931. Tujuan dari diadakannya Kongres Khilafah di Kairo adalah untuk membahas mengenai penunjukan khalifah baru. Beberapa utusan yang hadir ke Kongres Khilafah di Mesir berasal dari berbagai wilayah, seperti Mesir, Libya, Tunisia, Maroko, Afrika Selatan, Hindia Belanda (sekarang Indonesia), Yaman, Hijaz (sekarang Saudi Arabia), Palestina, Irak dan Polandia. Sangat menarik perhatian tidak hadirnya delegasi dari banyak masyarakat dan negeri Islam penting, Turki, Persia (sekarang Iran), Afganistan, Najd (sekarang Saudi Arabia) dan masyarakat Muslim Rusia, Cina, dan India.⁴⁶ Kongres ini pada akhirnya tidak menghasilkan sebuah hal yang berpengaruh dan mereka gagal dalam upaya pembentukan khilafah baru. Sedangkan penyebab utamanya adalah pemerintah Saudi-Wahabi di Hijaz dan Haramain tidak memiliki komitmen untuk mendirikan Khilafah dan mereka juga berada dalam pengawasan dan pengaruh dari politik Inggris.

Ketiga, kongres al-Islam Hindia Belanda. Menanggapi runtuhnya khilafah Utsmani dan kongres Khilafah yang akan dilaksanakan di Mesir, maka terjadilah kerjasama antara organisasi Islam di Indonesia, seperti Muhammadiyah, Sarekat Islam, dan organisasi pergerakan Islam lainnya. Mereka mengadakan sebuah kongres al-Islam Hindia III di Surabaya pada tanggal 4-5 Oktober 1924 yang membahas mengenai Khilafah. Dalam beberapa kongres yang telah dilakukan, mereka memutuskan untuk terlibat dalam pergerakan Khilafah dengan mengirim beberapa utusan ke Kairo.⁴⁷ Keterlibatan Islam di Hindia Belanda dalam pergerakan khilafah disosialisasikan dan disampaikan dalam tiga kali pertemuan Kongres Al-Islam Hindia yang dilaksanakan antara tahun 1924 dan 1926 di Yogyakarta, Surabaya, dan Bandung. Para peserta kongres yang terdiri dari berbagai organisasi pergerakan Islam dan memutuskan bahwa kekhalifahan sebaiknya dibentuk di Makkah. Adapun utusan yang dikirim adalah H.O.S Tjokroaminoto dan Kyai Haji Mas Mansur.⁴⁸

Keempat, Kongres Islam di Makkah. Sebulan setelah Kongres Islam di Kairo, pemerintah Saudi Arabia yang dipimpin oleh Ibnu Saud mengadakan sebuah kongres tandingan yang diberi nama *Muktamar al-Alam al-Islam* (Muslim Sedunia di Makkah). Kongres ini

⁴⁶ Imron N. Hosein, *Khilafah, Hijaz Dan Negara Bangsa Saudi Wahabi*. Majid Darus Qur'an, 1995, h. 36-37.

⁴⁷ Ibid, h. 3

⁴⁸ Ibid, h. 21.

sebagai upaya untuk mengamankan posisi pemerintahannya di Mekkah. Saudi menganggap bahwa Kongres Khilafah di Mesir akan memberikan ancaman bagi kekuasaan di tanah Arab, seperti yang terjadi pada abad ke-18 ketika orang-orang Wahabi diusir dari Hijaz oleh pasukan yang diutus dari Mesir.⁴⁹

Setelah lima tahun dari diadakannya dua konferensi, tidak ada upaya lain yang dilakukan dunia Islam dalam menanggapi runtuhnya Khilafah dan perubahan penting, menantang dan berbahaya bagi umat Islam. Usaha terakhir dari negara-negara Islam dalam menanggapi masalah yang disebutkan di atas adalah dengan melaksanakan Kongres Islam Umum yang diadakan di Jerusalem pada Desember tahun 1931, atas dasar usaha India dan Palestina. Usaha ini dilakukan dengan harapan untuk memulihkan kembali secara utuh sistem pemerintahan peninggalan Nabi yang sedang runtuh. Tapi Kongres ini gagal dan tidak mencapai apa-apa dengan alasan yang sama seperti Kongres Khilafah dan Kongres Muslim Sedunia 1926.⁵⁰ Mereka tidak mampu memberikan ide bagi jalan keluar dari kekacauan yang dialami oleh dunia Islam dan tidak mampu mengimbangi rintangan politik sekularisme bangsa barat dengan baik dan mantap memperdaya Dunia Islam yang telah terpengaruh sistem Negara bangsa sekular menggantikan Khilafah Islam.

E. KESIMPULAN

Daulah Turki Utsmani berasal dari suku bangsa Turki, yaitu Kayi Oguz. Turki dan didirikan oleh Usman bin Ertughrul pada tahun 1299. Struktur sosial Daulah Utsmani terbagi menjadi dua, yaitu Askeri dan Reaya. Sultan Turki memegang dua kekuasaan, yaitu kekuasaan duniawi atau pemerintahan yang dilambangkan dengan gelar Sultan, dan kekuasaan untuk mengurus urusan agama dilambangkan dengan gelar Khalifah. Turki Utsmani mencapai puncak kejayaan pada masa kepemimpinan Sultan Sulaiman al-Qanuni. Setelah masa Sultan Sulaiman Al-Qanuni, Daulah Utsmani mengalami kemunduran. Pemerintahan Sultan Abdul Majid I menjadi awal westernisasi di Turki Utsmani, Abdul Majid merubah sistem pemerintahan dan perundang-undangan dengan gaya Barat. Dampak westernisasi mempengaruhi berkembangnya paham nasionalisme di Turki Utsmani. Di masa sultan setelahnya banyak terjadi pemberontakan di berbagai daerah Utsmani. Masa Sultan Abdul Hamid untuk pertama kali sistem Konstitusi diterapkan, namun kembali dihapuskan pada tahun 1878. Saat memimpin,

⁴⁹ Imron N. Hosein, *Khilafah, Hijaz Dan Negara Bangsa Saudi Wahabi*. Majid Darus Qur'an, 1995, h. 54-55.

⁵⁰ Ibid, h. 75.

Sultan Abdul Hamid II dihadapkan dengan banyak permasalahan, seperti peperangan, perjanjian San Stefano dan Perjanjian Berlin, pemberontakan di dalam negeri, konspirasi Freemasonry, munculnya organisasi pergerakan, dan tingginya hutang negara yang disebabkan oleh sultan-sultan sebelumnya.

Sultan Abdul Hamid II membuat kebijakan Pan Islamisme. Kebijakan Pan Islamisme Sultan Abdul Hamid II disebabkan oleh semakin melemahnya Daulah Utsmani yang diakibatkan oleh tekanan bangsa Barat dan gerakan-gerakan pemberontakan. Tujuan Pan Islamisme adalah untuk menghadapi dan menghentikan penjajahan Eropa di daerah-daerah Islam, serta untuk menjaga eksistensi Utsmani. Upaya yang digunakan Sultan Abdul Hamid untuk merealisasikan dan menyebarkan Pan Islamisme melalui banyak cara, seperti pengorganisasian aliran Tasawuf, pembaharuan, pengawasan, serta pembangunan sekolah-sekolah baru, pengiriman konsul ke berbagai negeri Islam, pembangunan dan perbaikan sarana ibadah umat Islam, menyebarkan Jurnal dan surat kabar Islam dan Pan Islamisme dan, pembangunan rel kereta api Hijaz.

Pan Islamisme memberikan beberapa pengaruh yang cukup penting bagi Turki Utsmani diantaranya, yaitu menumbuhkan rasa patriotisme Islam, menguatkan pengaruh Khalifah dan Daulah Utsmani di negeri-negeri Muslim, membaiknya hubungan antara Syi'ah dan Sunni khususnya Turki Utsmani dan Iran, pembaharuan terhadap sistem pendidikan, meningkatnya penerbitan media massa umat Islam, berdirinya sarana transportasi rel kereta api Hijaz, terjalinnya hubungan antara pemerintahan Utsmani dan ulama-ulama dari berbagai Negeri, serta peremajaan dan pembangunan terhadap sarana keagamaan. Pengaruh Pan Islamisme setelah masa sultan Abdul Hamid ditunjukkan dengan terbentuknya beberapa gerakan politik, seperti bantuan dan dukungan umat Muslim dari Mesir dan wilayah Islam lainnya ketika perang Turki Italia, Gerakan Khilafah pasca kalahnya Turki Utsmani dalam perang dunia I, Kongres Khilafah di Mesir setelah penghapusan Khilafah Utsmani oleh Mustafa Kemal, Kongres Islam Hindia Belanda, dan kongres Muslim di Mekkah.

DAFTAR PUSTAKA

Agoston, Gabor And Bruce Master. 2009. *Encyclopedia Of The Ottoman Empire*. Facts On File, Inc. An imprint of Infobase Publishin.

- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. 2003. *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Turki Utsmani*. Jakarta : Pustaka Al-Kausar.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1993. *Ensiklopedia Islam Jilid 2* . Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Harb, Muhammad. 1990. *As-Sulthon Abdul Hamid Ats-Tsaani Akhirus Salatin Utsmaniyah Al-Kibar*. Damaskus ; Darul Qolam.
- Harb, Muhammad. 2013. *Memoar Sultan Abdul Hamid II Benteng Terakhir Khilafah Utsmani Dalam Menghadapi Yahudi-Freemason dan Sekuler Liberal*. Jakarta : Pustaka al-Kausar.
- Hitti, Philip K. 2006. *History Of The Arabs*. Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta.
- Hosein, Imron N. 1995. *Khilafah, Hijaz Dan Negara Bangsa Saudi Wahabi*. Majid Darus Qur'an.
- Hourani, Albert. 2004. *Sejarah Bangsa-Bangsa Muslim Terj. Irfan Abu Bakar*. Bandung : Penerbit Mizan.
- <https://kupdf.net/downloadFile/5c9dc28be2b6f5df7d2fca01>, Biografi Sultan Abdul Hamid II. Diakses pada 2 Maret 2022.
- Isawati. 2012. *Sejarah Timur Tengah Dari Peradaban Kuno Sampai Krisis Teluk*. Yogyakarta : Ombak.
- Landau, Jacob M. 1990. *Pan-Islam History And Politics*. New York : Oxfort University Pers.
- Nasution, Harun. 2011. *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Nugroho, Agus Cahyo. 2008 *Skripsi Gerakan Khilafat di India Tahun 1919-1924*. Yogyakarta : Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ozcan, Azmi. 1997. *Pan Islamisme The Indian Muslims, The Ottomans, and Britain (1877-1924)*. Leiden, Newyork, Korl : Brill.
- Pandawa, Muhammad Nicko Trisakti. 2020. *Pasang dan Surut Pengaruh Pan Islamisme Khilafah Utsmaniyah Terhadap Rakyat Hindia Belanda*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora, Program Studi Sejarah Peradaban Islam.

- Shaw, Stanfor J & Ezel Kuraw Shaw. 1997. *History Of The Ottoman Empire and Modern Turki*. New York : Cambridge University Perss.
- Somad, Abdul. 2015. *Pemikiran Dan Pergerakan Pan Islamisme Di Indonesia Pada Awal Abad Ke -20 (Studi Tentang Pergerakan Khilafah Kongres Al-Islam Hindia)*. Jurnal “Candrasangkala”, Volume 1 Nomor 1.
- Stoddard, Loftrof. 1966. *Dunia Islam Baru (The New World Of Islam)*. Jakarta : Penerbit Panitia Penerbit Dunia Baru Islam.
- Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah: Teori, Metode, dan Contoh Aplikasi*. Bandung : Pustaka Setia.
- Susanto, Urip.1999. *Gerakan Pan Islamisme Jamaluddin Al-Afghani dan pengaruhnya Di Dunia Islam*. Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah Filsafat, Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya.
- Thohir, Ajud. 2004. *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam : Melacak Akar-Akar Sejarah, Sosial, Politik, dan Budaya Umat Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Riset dan Studi Islam Mesir. 2020. *Ensiklopedi Sejarah Islam Dari Masa Kenabian, Daulah Mamluk, Imperium Mongol Muslim, Negara Utsmani, Muslim Asia Tenggara, Muslim Afrika*. Jakarta : Pustaka al-Kautsar.